

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap daerah/kabupaten pasti memiliki rencana keuangan yang berbeda-beda. Saat ini semua daerah/kabupaten wajib membuat satu laporan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan daerah/kabupaten dalam suatu periode tertentu. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu daerah/kabupaten sangatlah perlu untuk mengetahui suatu kondisi keuangan suatu daerah/kabupaten tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan suatu daerah/kabupaten secara periodik.

Definisi laporan keuangan yaitu suatu media informasi yang digunakan oleh daerah/kabupaten dalam bentuk neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, seperti yang digunakan dalam PP. No. 24 Tahun 2005, laporan keuangan pemerintah provinsi/kabupaten/kota berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah terdiri dari neraca, laporan Realisasi Anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pimpinan daerah/kabupaten atau pihak pemerintah atau tugas yang diberikan untuk mengelola daerah/kabupaten kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemerintahan daerah/kabupaten.

Agar laporan keuangan memberikan informasi yang lebih baik, maka isi laporan keuangan tersebut harus dianalisis lebih lanjut dengan cara menyederhanakan data sesuai dengan tujuan analisis dengan kepentingan masing-masing pihak. Terdapat dua jenis analisis laporan keuangan, yaitu analisis tren (tendensi) dan analisis rasio keuangan. Analisis tren keuangan untuk mengetahui perubahan posisi keuangan suatu organisasi (pemerintah dan swasta) dari suatu periode yang lain. Sedangkan analisis rasio digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan daerah/kabupaten maka analisis yang digunakan adalah rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara menghitung angka rasio atau perbandingan antar pos-pos laporan realisasi anggaran dan neraca. Semua pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diperbandingkan, tergantung pada jenis informasi yang dibutuhkan. Analisis rasio yang digunakan terdiri dari tingkat kemandirian keuangan daerah, efektivitas pendapatan asli daerah, efisiensi pendapatan asli daerah, derajat desentralisasi dan ketergantungan dari daerah/kabupaten tersebut yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pada masa yang akan datang.

Rasio kemandirian adalah rasio ini akan menunjukkan seberapa besar dana sendiri (pendapatan asli daerah) yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Rasio efektivitas merupakan yang memiliki estimasi pendapatan Asli Daerah yang tentunya disusun berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki suatu daerah. Tidak tertutup kemungkinan dan realisasinya, pendapatan asli daerah lebih besar atau lebih kecil dari yang diestimasikan. Rasio efektivitas PAD ini menunjukkan seberapa efektif

suatu daerah dalam merealisasikan PAD yang telah dianggarkan tersebut. Rasio efisiensi pendapatan asli daerah adalah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah tentunya dikeluarkan biaya-biaya, hal ini akan menggambarkan kinerja pemerintah dalam melakukan pemungutan pendapatan yang diimbangi dengan biaya yang memenuhi batas kewajaran. Rasio desentralisasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah kondisi keuangan daerah semakin lebih baik dan Rasio ketergantungan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah menggunakan dana-dana yang diberikan pemerintah pusat.

Atas dasar ini penulis merasa tertarik untuk membahasnya dimana dalam pembahasan ini penulis memilih pemerintah Kabupaten sebagai objek penelitian yang akan disajikan melalui skripsi dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DINAS PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KEKAYAAN DAERAH KABUPATEN LABUHAN BATU”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap organisasi baik pemerintah maupun perusahaan untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari berbagai masalah yang mengganggu kelancaran organisasi.

V. Wiratna Sujarweni mengemukakan :

**“ Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latarbelakang yang ada. Rumusan masalah merupakan hal yang inti**

**dari penelitian, didalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian”<sup>1</sup>.**

Masalah dalam penelitian adalah “ Bagaimana kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu pada Tahun 2011 sampai 2015 dengan menerapkan analisis rasio keuangan?”

### **1.3 Batasan Masalah**

Suatu masalah erat kaitannya dengan masalah lain dan masalah tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Selanjutnya untuk menggambarkan dan menjawab masalah yang dirumuskan maka penelitian ini dibatasi pada analisis laporan realisasi APBD dan neraca pemerintah Kabupaten Labuhan Batu untuk Tahun anggaran 2011 sampai dengan Tahun 2015, jika ditinjau dari Rasio-rasio laporan keuangan dan Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Pertumbuhan Pendapatan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan terhadap masalah yang diteliti, maka penulis hanya membahas hal-hal yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan. Dengan demikian pembahasan terhadap permasalahan menjadi lebih terarah.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

Untuk mengetahui Rasio Kemandirian keuangan Daerah, Rasio Efektivitas, Pendapatan Asli Daerah, Derajat Desentralisasi, Rasio Ketergantungan dan

---

<sup>1</sup> V. Wiratna Sujarweni, **Metodologi Penelitian**. Cetakan Pertama, Yogyakarta , 2014, hal. 54

Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Pendapatan pada Tahun 2011 sampai 2015.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti-peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi aktiva tetap.
2. Bagi kantor Dinas Pendapatan dan Pengelolaan keuangan, diharapkan dapat menjadi masukan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut .
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa .
4. Bagi penulis diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan penulis mengenai penyajian laporan arus kas sesuai aktivitas-aktivitas yang ada standar akuntansi pemerintah Kabupaten Labuhan Batu.
5. Bagi pihak lain, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Analisis**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis Keuangan**

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.

Menurut Lyn M. Fraser, dkk tujuan Analisis Laporan Keuangan adalah “ **Tujuan analisis bervariasi tergantung pada perspektif pemakai laporan keuangan. Laporan Keuangan memberikan pandangan mengenai status perusahaan sekarang dan mengembangkan kebijakan dan strategi yang akan datang** ”.<sup>2</sup>

#### **2.2 Konsep Laporan Keuangan**

##### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari pada proses kegiatan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi kepada pihak pemakai laporan keuangan seperti kepala perusahaan, karyawan, para investor, pemasok, pemerintah, pelanggan, masyarakat, kreditur dan pegawai. Laporan keuangan tersebut berisi data keuangan suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta yang disusun secara periodik.

Pengertian Laporan keuangan menurut Jerry J. Weygandt

**“ Laporan Keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah:**

---

<sup>2</sup> Lyn M. Fraser , dkk. **Memahami Laporan Keuangan**, Edisi Ketujuh: Cetakan Pertama, ISBN, 2008, hal 214

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan arus kas, dan
4. Laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham”.<sup>3</sup>

Laporan keuangan juga merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik organisasi.

Menurut Bantu Tampubolon “ **Laporan Keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern** ”.<sup>4</sup>

Komponen Laporan Keuangan adalah: Laporan keuangan pokok terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, neraca, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah atas penggunaan keuangan daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintahan, hal tersebut menjadi tolak ukur kinerja pemerintahan untuk pertanggungjawaban pada setiap akhir tahun anggaran.

Pengertian Laporan keuangan menurut Kasmir, laporan keuangan adalah :**“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu ”**.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Jerry J. Weygandt, **Akuntansi Intermediate**: Edisi Kedua Belas, Penerbit Erlangga, 2011, hal 2

<sup>4</sup>Bantu Tampubolon, dkk. **Akuntansi Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2009, hal 151

<sup>5</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama: Unit Penerbit Dan Percetakan, Jakarta, 2015, hal 7.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah atau segala aktivitas yang dijalankan organisasi (pemerintah dan swasta) serta hasil-hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu, yang biasanya meliputi satu tahun.

### **2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pemerintah terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Neraca (*balance sheet*)**

Neraca disebut juga sebagai posisi laporan keuangan yang memberikan informasi tentang jenis serta jumlah aktiva dan passiva organisasi baik itu swasta maupun pemerintahan. Neraca adalah laporan keuangan kekayaan, utang dan modal dari suatu kesatuan usaha pada suatu tanggal tertentu.

Menurut Pirmatua Sirait:

**“ Neraca(*balance sheet*) adalah Laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu ”.**<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Pirmatua Sirait, **Pelaporan dan Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama: Yogyakarta, hal 26



Dalam pengertian tersebut bahwa perkiraan-perkiraan yang disajikan didalam neraca adalah aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dan modal. Bentuk neraca ada dua macam, yaitu bentuk horizontal adalah bentuk neraca dengan meletakkan aktiva disebelah kiri dan kewajiban serta modal ditempatkan sebelah kanan.

Dengan demikian dengan berbagai rumusan tersebut, sebagai garis besar dapat dinyatakan bahwa neraca merupakan suatu laporan yang pada dasarnya daerah/kabupaten yang mencakup posisi aktiva (harta kekayaan) kewajiban, modal dan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi.

## **2. Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat/daerah menunjukkan kekuatan terhadap APBN/APBD”.

Laporan realisasi anggaran menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Belanja
- 3) Transfer
- 4) Surplus/defisit
- 5) Pembiayaan
- 6) Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa laporan realisasi anggaran bertujuan untuk mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya ekonomi, akuntabilitas, ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sumber informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari semua aktiva yang dilakukan perusahaan selama satu periode, baik dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan organisasi menghasilkan kas serta mengetahui bagaimana kebijakan entitas dalam mengelola (menggunakan) dana kasnya.

Menurut Walter T. Harrison Jr

Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*) adalah “**melaporkan arus kas (*cash flow*) penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran). Laporan tersebut meliputi suatu tentang waktu sehingga dinyatakan “Untuk Tahun Keuangan yang Berakhir 31 Desember 2010” atau “Bulan yang Berakhir 30 Desember 2011”**<sup>7</sup>

Laporan Arus Kas (LAK) adalah laporan yang menyajikan informasi arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.

Kas yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum  
Negara/Daerah

---

<sup>7</sup> Walter T. Harrison Jr, dkk. **Analisis Keuangan**, Penerbit Erlangga: Edisi IFRS; Jakarta. 2011, hal 173

2. Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari bendahara umum Negara/Dareah.

Menurut Nelson Lam

**“ Laporan arus kas adalah menyediakan beberapa informasi yang tidak bisa ditemukan pada laporan keuangan lain contohnya perubahan dalam aset neto pada suatu entitas dan arus kas dari berbagai aktivitas yang berbeda”.**<sup>8</sup>

Laporan Arus Kas adalah laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama satu periode akuntansi dan saldo kas termasuk setara kas pada tanggal pelaporan.

Menurut Richard E. Baker Laporan Arus Kas adalah **“ Penghubung antara dua neraca. Perusahaan mempunyai kebebasan dan fleksibilitas dalam penyusunan laporan arus kas ”.**<sup>9</sup>

Laporan arus harus melaporkan kas selama periode tertentu dan klasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan dengan cara yang paling sesuai dengan kegiatan organisasi tersebut. Tujuan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

---

<sup>8</sup> Nelson Lam, dkk. **Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat: Edisi 2; Jakarta. 2014, hal 371

<sup>9</sup>Richard E. Baker, dkk. **Akuntansi Keuangan Lanjutan**, Salemba Empat: Buku 2; Jakarta. 2011, hal 110

Tujuan laporan arus kas adalah:

1. Memprediksi arus kas masa depan. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan predictor yang baik dari waktu, jumlah dan kepastian arus kas di masa mendatang.
2. Mengevaluasi keputusan manajemen. Kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditornya.
3. Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas. Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual.

Menurut Kieso“ **Tujuan utama dari Laporan Arus Kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode** ”.<sup>10</sup>

Laporan Arus Kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Bagian ini membahas hubungan-hubungan penting arus kas dan penyajian laporan arus kas.

#### **4. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan pelengkap dari laporan keuangan tersebut yang berfungsi sebagai penjelas dari keempat laporan keuangan sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Donal E. Kieso. *Akuntansi Intermediate*, 12<sup>th</sup> Edition, Akuntansi Intermediate, Ahli Bahasa: Email Salim buku Satu KeduaBelas: Erlangga, Jakarta 2018, hal 306

Catatan atas laporan keuangan adalah:

Salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atas daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran(LRA), neraca, dan Laporan Arus Kas (LAK) dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- 1 Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro, pencapaian target Undang-undang APBN/Perda APBD, berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target;
- 2 Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan;
- 3 Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
- 4 Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Pemerintah yang belum disajikan pada lembar muka (*on the face*) laporan keuangan.
- 5 Mengungkapkan informasi untuk pos-pos aset dan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerapan basis akrual atas pendapatan dan belanja dan rekonsiliasinya dengan penerapan basis kas<sup>11</sup>.

## 2.3 Keterbatasan dan Tujuan Laporan Keuangan

### 2.3.1 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan sebagai sumber yang memiliki keterbatasan sehingga hasil analisis tidak akurat sedangkan manajemen menggunakan hasil tersebut untuk mengambil keputusan. Keterbatasan laporan keuangan yang

---

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71. **Standar Akuntansi Pemerintah**, Penerbit Salemba Empat; Jakarta 2012, hal 17

memiliki pemerintah Labuhan Batu. Beberapa keterbatasan laporan keuangan menurut Jumingan:

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba-rugi riil (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu. Waktu satu Tahun (dua belas bulan) umumnya dianggap sebagai periode akuntansi baku.
2. Laporankeuanganditunjukkandalamjumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya padahal jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap.
3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu-kewaktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga). Kenaikan volume penjualan dalam jumlah rupiah belum tentu sebagai pencerminan dari kenaikan jumlah satuan yang terjual.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang<sup>12</sup>.

### 2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam suatu pemerintahan, selain bertujuan melaporkan seluruh kegiatan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut secara sistematis dan terstruktur, peranan pelaporan keuangan pemerintah yang disajikan oleh setiap entitaspelaporan juga digunakan untuk kepentingan.

Penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

---

<sup>12</sup>Jumingan, *AnalisisLaporanKeuangan*, EdisiPertama, CetakanPertama: Bumi Aksara, Jakarta 2010, hal 10

2. Akuntabilitas
3. Transparansi
4. Keseimbangan Antargenerasi (*intergenerational equity*)

## **2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian pelaporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis Laporan Keuangan adalah sebagai alat bagi pihak-pihak berkepentingan untuk mengetahui untuk mengetahui dan mengenal keadaan suatu perusahaan yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis Laporan Keuangan merupakan bagian yang sangat penting dari analisis bisnis yang lebih luas.

## **2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah proses pengkajian posisi keuangan guna mengetahui apa yang telah dicapai oleh pemerintah. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui prestasi dan efisiensi pemerintah.

Adapun secara garis besar bertujuan penyajian laporan keuangan bagi pemerintah daerah adalah: untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial, dan politik; untuk alat akuntabilitas publik dan untuk dan organisasi.

Laporan keuangan umumnya disusun dan disajikan di pemerintah secara periodik dan biasanya pada akhir tahun. Dengan menganalisis laporan keuangan, adalah untuk memberikan jaminan dan keyakinan bagi pengambilan keputusan dari data atau informasi yang benar-benar mengarah padapencapaian tujuan.

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan daerah yang lebih mendalam
- b. Untuk memeberikan informasi sumber ekonomi dan kewajiban suatu entitas
- c. Untuk mengetahui informasi yang tidak nampak ataudibalik laporan keuangan
- d. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

## **2.6 Analisis Rasio Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan**

Analisis dan interprestasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dari suatu entitas (pemerintah, perusahaan, dan organisasi yang tidak bertujuan memperoleh laba).



Secara umum rasio keuangan difokuskan terhadap 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Rasio cakupan (*acoverage ratio*), yaitu pengukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek (*liquidity*) dan keamanan terhadap piutang jangka panjang (*safety/solvability*).
- b. Rasio hasil (*a return ratio*), yaitu pengukuran kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif, sehingga sesuai dengan sasaran atau tujuan perusahaan.
- c. Rasio penggantian (*aturnoverratio*) yaitu pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau pengganti seluruh yang telah dikorbankan termasuk harapan.

Analisis terhadap laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis, yaitu dengan menggunakan ukuran tertentu. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah yang lain.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan realisasi anggaran terhadap satu dengan lainnya yang memberikan gambaran tentang sejarah entitas serta penilaian terhadap suatu entitas tertentu.

### **2.6.1 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah**

Rasio ini akan menunjukkan seberapa besar dana sendiri (pendapatan asli daerah) yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Rasio ini pun menggambarkan

seberapa besar partisipasi masyarakat dalam melakukan pembangunan karena PAD diperoleh dari masyarakat melalui pajak, retribusi daerah yang menjadi komponen utama dalam PAD.

Rasio kemandirian keuangan daerah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Bantuan Pemerintah Provinsi dan Pinjaman}}$$

Adapun kriteria untuk menetapkan kemandirian keuangan daerah dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian Kemandirian Keuangan Daerah**

<b>Persentase PAD terhadap dana pertimbangan</b>	<b>Kemandirian Keuangan Daerah</b>
<b>0 – 25</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>25 – 50</b>	<b>Rendah</b>
<b>50 – 75</b>	<b>Sedang</b>
<b>75 – 100</b>	<b>Tinggi</b>

**Sumber: Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM-1991**

Semakin tinggi rasio di atas maka semakin baik kinerja suatu lembaga masyarakat dalam pengembangan daerah.

### **2.6.2. Rasio Efektivitas Pendapatan Daerah (PAD)**

Setiap pemerintah telah memiliki estimasi pendapatan Asli Daerah yang tentunya disusun berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki suatu daerah. Rasio efektivitas PAD ini menunjukkan seberapa efektif suatu daerah dalam merealisasikan PAD yang telah dianggarkan tersebut.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Target penerimaan PAD ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria untuk menetapkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian Efektivitas Pendapatan Asli Daerah**

<b>Persentase Kinerja Keuangan</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Diatas 100</b>	<b>Sangat Efektivitas</b>
<b>90 – 100</b>	<b>Efektivitas</b>
<b>80 – 90</b>	<b>Cukup Efektivitas</b>
<b>60 – 80</b>	<b>Kurang Efektivitas</b>
<b>Kurang dari 60</b>	<b>Tidak Efektivitas</b>

**Sumber: Keputusan Mendagri, Kepmendagri no. 690.900.327 tahun 1996**

Semakin tinggi rasio diatas maka semakin baik kinerja suatu lembaga sektor publik, karena semua rencana benar-benar terlaksana dan hal itu berarti bahwa kinerjanya terbukti.

### **2.6.3 Rasio Efisiensi Asli Daerah ( PAD )**

Dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah tentunya dikeluarkan biaya-biaya, hal ini akan menggambarkan kinerja pemerintah dalam melakukan pemungutan pendapatan yang diimbangi dengan biaya memenuhi batas kewajaran.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi PAD} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD}}{\text{Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria untuk menetapkan efisiensi pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat pada Tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3

**Kriteria Penilaian Penilaian Efisiensi Pendapatan Asli Daerah**

<b>Persentase kinerja Keuangan</b>	<b>Kriteria</b>
<b>&lt;10%</b>	<b>Sangat efisien</b>
<b>10 – 20%</b>	<b>Efisien</b>
<b>21 – 30%</b>	<b>Cukup efisien</b>
<b>31 – 40%</b>	<b>Kurang</b>
<b>&gt;40%</b>	<b>Tidak efisien</b>

Sumber: Depdagri, kependagri Dwirandra 2008

Elemen biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD dalam konteks ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh dinas-dinas pengumpulan PAD .

#### 2.6.4 Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Derajat desentralisasi merupakan rasio yang yang digunakan untuk mengukur apakah kondisi keuangan daerah semakin lebih baik .

Derajat desentralisasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Total penerimaan daerah}}$$

Adapun kriteria untuk menetapkan tingkat derajat Desentralisasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.4

**Kriteria Tingkat Derajat Desentralisasi**

<b>Presentase PAD terhadap TPD</b>	<b>Kemandirian keuangan daerah</b>
<b>0,00 – 10,00</b>	<b>Sangat kurang</b>
<b>10,00 – 20,00</b>	<b>Kurang</b>
<b>20,00 – 30,00</b>	<b>Cukup</b>
<b>30,00 – 40,00</b>	<b>Sedang</b>
<b>40,00 – 50,00</b>	<b>Baik</b>
<b>&gt;50,00</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber: Timlitbangdepdagri-Fisipol UGM

### 2.6.5 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah menggunakan dana-dana yang diberikan pemerintah.

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Penerimaan Daerah}}$$

Adapun kriteria untuk mendapatkan tingkat ketergantungan dapat dilihat pada Tabel 2.5 sebagai berikut:

**Tabel 2.5**

#### **Kriteria Penilaian Tingkat Ketergantungan**

<b>Persentase PAD terhadap Penerimaan daerah</b>	<b>Kemandirian keuangan Daerah</b>
<b>0,00 – 10,00</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>10,00 – 20,00</b>	<b>Rendah</b>
<b>20,00 – 30,00</b>	<b>Sedang</b>
<b>30,00 – 40,00</b>	<b>Cukup</b>
<b>40,00 – 50,00</b>	<b>Tinggi</b>
<b>&gt;50,00</b>	<b>Sangat tinggi</b>

**Sumber: Timlitbangdepdagri-Fisipol UGM-1991**

Semakin tinggi rasio ketergantungan maka semakin buruk pemerintah daerah karena tidak adanya dana dari penghasilan daerah sendiri yang seharusnya dapat membiayai kebutuhan daerahnya sendiri.

### 2.6.6 Rasio Pertumbuhan Belanja

Pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ketahun.

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Belanja tahun } t = \frac{\text{Realisasi belanja tahun } t - \text{realisasi belanja tahun } t-1}{\text{Realisasi belanja tahun } t-1}$$

### 2.6.7 Rasio Kerahasiaan

Rasio Kerahasiaan menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada Belanja Operasi dan Belanja Modal secara optimal. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk Belanja Operasi berarti persentase dana yang dialokasikan untuk Belanja Modal berarti persentase Belanja Modal yang digunakan untuk menyediakan sarana prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil. Belum ada patokan yang pasti berapa besarnya Rasio Belanja Operasi maupun Modal terhadap APBD yang ideal, karena sangat dipengaruhi oleh dinamisasi kegiatan pembangunan dan besarnya kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai daerah di Negara berkembang peranan pemerintah daerah untuk memacu pelaksanaan pembangunan masih relatif besar. Oleh karena itu, rasio belanja modal yang masih relatif kecil perlu ditingkatkan sesuai dengan baik.

### 2.6.8 Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Analisis pertumbuhan pendapatan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan tersebut positif atau negatif.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan tahun } t = \frac{\text{pendapatan TH } t - \text{pendapatan TH } t-1}{\text{pendapatan TH } (t-1)} \times 100$$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam peranan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data.

Desain penelitian adalah rancangan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya melakukan penelitian pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yaitu analisis laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Labuhan Batu.

#### **3.2 Data penelitian dan Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Data Penelitian**

Untuk bisa mendapatkan data yang valid tersebut, maka peneliti harus terlebih mengetahui data yang digunakan, maka data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data olahan uang diperoleh penulisan dari pihak internal pemerintah Kabupaten Labuhan Batu antara lain :

- a. Sejarah singkat Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu
- b. Struktur Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu
- c. Laporan Keuangan pada Tahun 2011 sampai 2015

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam menyusun skripsi ini penulis harus mengumpulkan data, supaya skripsi ini sesuai dengan apa yang telah diisyaratkan tentang penyusunan skripsi. Dalam usaha, maka diperlukan data. Untuk memperoleh data, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu :

1. Pengumpulan data melalui *surfing (fieldresearch)*

Pencarian atau menjelajah untuk mencari data yang dapat dijadikan landasan penulis untuk penulisan skripsi ini, yaitu *surfing* melalui internet seperti mencari file dan artikel yang membahas laporan keuangan.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan *literature* yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan bisa dilakukan untuk memutuskan kearah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi (*observation*) yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu.
- b. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan yang sudah diolah sebelumnya oleh petugas akuntansi pada kantor Dinas.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis masalah dan data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang telah disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh



dari pemerintah Kabupaten Labuhan Batu. Dalam menyusun skripsi ini, metode analisis yang digunakan terdiri dari:

#### 1. Metode Analisis Deskriptif

Suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.

#### 2. Metode Analisis Deduktif

Metode Deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi. Deduktif sebagai penalaran suatu istilah dalam penalaran, deduktif/deduksi adalah merupakan suatu proses berpikir (penalaran) yang bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada suatu proposisi baru yang bertolak dari suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan.

Dalam penalaran deduktif, penulis tidak perlu mengumpulkan fakta-fakta. Yang perlu baginya adalah suatu proposisi umum dan suatu proposisi yang mengidentifikasi suatu peristiwa khusus yang berkaitan dengan suatu proposisi umum.

Penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau pun munculnya suatu fenomena tertentu.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Pemilihan tehnik analisis tidak dapat ditentukan sesuka hati oleh peneliti. Sebelum menentukan teknik analisis data, penelitian harus mengetahui data apa yang akan dikumpulkan. Maka dengan demikian dalam menganalisis data teknik yang digunakan adalah rasio yaitu sebagai berikut:

#### 1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)} - 1}{\text{Bantuan pemerintah pusat/provinsi pinjaman}}$$

#### 2. Rasio Efektivitas

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD)}}{\text{Target penerimaan PAD ditetapkan potensi rill daerah}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Efisiensi PAD

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi PAD} = \frac{\text{Biaya yang digunakan untuk memungut PAD}}{\text{Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Desentralisasi

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{pendapatan asli daerah (PAD)}}{\text{Total penerimaan daerah}}$$

#### 5. Rasio Ketergantungan

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan transfer}}{\text{Total Penerimaan Daerah}}$$

#### 6. Analisa Pertumbuhan Belanja

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan belanja tahun } t = \frac{\text{Realisasi belanja tahun } t - \text{realisasi belanja tahun } t-1}{\text{Realisasi belanja tahun } t-1}$$

## 7. Analisa Pertumbuhan Pendapatan

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan tahun } t = \frac{\text{Pendapatan TH } t - \text{pendapatan TH (t-1)}}{\text{Pendapatan TH (t-1)}} \times 100\%$$